

Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Selalu Berhemat Energi Subtema Manfaat Energi Siswa Kelas IV SD Negeri 091522 Marubun Jaya

Meyrevanie Sicilia Sinaga^{1*}, Natalina Purba², Junifer Siregar³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email : meyrevanie05@gmail.com¹, natalina.purba@uhnp.ac.id², Junifersiregar08480@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi subtema manfaat energi siswa kelas IV SD Negeri 091522 Marubun Jaya atau tidak. Ada 2 hipotesis pada penelitian ini, ada pengaruh penerapan model *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi subtema manfaat energi siswa kelas IV SD Negeri 091522 Marubun Jaya (H_a) dan tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi subtema manfaat energi siswa kelas IV SD Negeri 091522 Marubun Jaya (H_0). Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan jenis penelitian yang menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 121309 Marubun Jaya yang berjumlah 30 siswa. Karena jumlah populasi kurang dari 50 maka populasi dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pemberian tes dan observasi. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan uji prasyarat analisis. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa hasil thitung sebesar 10,387 dengan taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Make a match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada tema selalu berhemat energi subtema manfaat energi siswa kelas IV SD Negeri 091522 Marubun Jaya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci : *Pengaruh, Make a Match, Hasil Belajar*

Abstract

This study aims to determine whether the *Make a match* learning model affects student learning outcomes on the theme of always saving energy, the sub-theme of energy benefits for fourth grade students at SD Negeri 091522 Marubun Jaya or not. There are 2 hypotheses in this study, there is an effect of applying the *make a match* model on student learning outcomes on the theme of always saving energy, the sub-theme of energy benefits for fourth grade students at SD Negeri 091522 Marubun Jaya (H_a) and there is no effect of applying the *Make a match* learning model to the results. student learning on the theme of always saving energy sub-theme of energy benefits for fourth grade students at SD Negeri 091522 Marubun Jaya (H_0). This research method is an experimental method with this type of research using the *One Group Pretest-Posttest Design*. The population of this study were all fourth grade students of SD Negeri 121309 Marubun Jaya, totaling 30 students. Because the population is less than 50, the population is used as a sample in this study. Data collection is done by giving test and observation techniques. The data of this study were analyzed using descriptive analysis and prerequisite analysis test. Based on the results of data analysis, it is known that the tcount is 10.387

with a significant level of 0.05. So it can be concluded that there is an effect of the Make a match learning model on student learning outcomes on the theme of always saving energy, the sub-theme of energy benefits for fourth grade students at SD Negeri 091522 Marubun Jaya Ha is accepted and HO is rejected.

Keywords : *Influence, Make a match, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang sangat penting dalam membangun dan meningkatkan kualitas kehidupan pada bangsa ini. Menurut Wulandari, dkk (2018) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia mutlak yang harus dipenuhi demi tercapainya tujuan hidup. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan aspirasi (cita cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia (Ririantika et al., 2020). Kesadaran pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang, telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan (Arisnandar et al., 2022).

Pendidikan di sekolah dasar merupakan hal yang paling mendasar yang dijadikan pedoman untuk ke jenjang pendidikan lanjutannya. Proses pendidikan diharapkan berjalan secara optimal dan berkualitas (Yaomalieka Hasieba et al., 2021). Pendidikan bukanlah proses memaksakan kehendak seorang guru kepada siswa, melainkan upaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi siswa, yaitu kondisi yang memberikan kemudahan bagi siswanya untuk mengembangkan dirinya secara optimal (Ishaq, 2018). Pelaksanaan pendidikan yang dimaksud adalah menyangkut proses pendidikan yang terjadi sepanjang kehidupan anak yang ditandai adanya perubahan yang terus menerus dari satu keadaan ke keadaan berikutnya dalam satu mekanisme antara segi pendidikan yang ada. Wadah dari pendidikan tersebut adalah sekolah sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan proses pembelajaran (Setiawan et al., 2020).

Pembelajaran IPA di sekolah merupakan pelajaran cenderung kurang disukai peserta didik sehingga membuat nilai peserta didik pada muatan pelajaran ini kurang baik (Haruna & Darwis, 2020). Untuk mengatasi hal tersebut hal yang perlu dilakukan adalah menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran tersebut. Penerapan model pembelajaran diharapkan dapat membantu efektivitas dan efisien pada proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pembelajaran pada saat itu (Munir et al., 2022).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang nilai dan sikap, pengetahuan, serta kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kehidupan nyata khususnya kehidupan social masyarakat pada umumnya (Perdana, 2018). IPS berperan sebagai pendorong untuk selalu pengertian dan persaudaraan antar manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial (Uki & Liunokas, 2021). IPS menekankan harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada aktivitas belajar peserta didik. Keterlibatan peserta didik secara penuh dalam serangkaian aktivitas dan pengalaman belajar mampu memberikan kesempatan yang luas pada peserta didik untuk terlibat dalam proses memecakan masalah dalam lingkungan belajar yang dibuat sebagaimana yang sesungguhnya (Halawa, 2019).

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menanamkan dan mengembangkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Mariati et al., 2022). Oleh sebab itu guru hendaknya menyadari bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya menyediakan teori-teori saja, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Marhayani &

Wulandari, 2020). Untuk mencapai tujuan tersebut guru diharapkan lebih kreatif dalam mengembangkan aktivitas pembelajaran agar siswa lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam mengikuti pembelajaran (Rohmah et al., 2020). Dalam hal ini guru harus mampu membuat suasana yang kondusif pada saat proses pembelajaran. Suasana belajar yang kondusif dapat terwujud jika pembelajaran diikuti aktif oleh seluruh siswa (Anggraeni et al., 2019).

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran diharapkan akan meningkatkan hasil belajarnya sebagai akibat penguasaan pengetahuan dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Panjaitan, 2021). Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya (Putri & Taufina, 2020).

Berdasarkan observasi pada 10 Maret 2022. Guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah) untuk menyampaikan materi di dalam kelas. Guru lebih berperan aktif di dalam kelas sedangkan siswa bersifat pasif. Hal ini berakibat pada peserta didik yakni dalam keaktifan siswa yang berkurang sehingga hasil belajar siswa di SD Negeri 091522 Marubun Jaya rendah, dapat dilihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil observasi di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah, pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang ada untuk mengatasinya, diperlukan suatu alternatif model pembelajaran yang tepat dan menarik. Salah satu model pembelajaran yang menarik menurut peneliti untuk diterapkan adalah model pembelajaran *make a match*.

Model pembelajaran *make a match* ini dikembangkan oleh Lorna Curan. Salah satu keunggulan strategi ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan (Maulida et al., 2020). Selanjutnya ia mengatakan penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin (Ferdiana & Mulyatna, 2020). Model pembelajaran *make a match* merupakan sebuah strategi pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan pembelajaran yang membantu siswa untuk mendapat pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara aktif serta menjadikan belajar tidak terlupakan (Nadliyah et al., 2019).

Penelitian yang juga menggunakan metode pembelajaran yang sama yaitu dilakukan Aditya Ayu Perdana, Supriyono (2018) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Semolowaru 1 Surabaya. Menyatakan bahwa pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Semolowaru 1 Surabaya. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ahmad Susanto, Anna Fatullah (2018) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya. Menyatakan bahwa Model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran IPA materi gaya berpengaruh terhadap hasil belajar IPA

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Subtema Manfaat Energi Kelas IV SD Negeri 091522 Marubun Jaya. Pentingnya penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi tema selalu berhemat energi subtema manfaat energi. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat melatih siswa lebih cermat, dapat berpikir cepat, dan

memiliki pemahaman yang kuat mengenai materi serta dapat berinteraksi sosial dengan temannya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode quasi eksperimen karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2021) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah Pre Eksperimen Design dengan menggunakan The One group Pretest-Posttest Design. Desain ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol), sedangkan proses penelitiannya dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu Pertama Melaksanakan Pretest untuk mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan, Kedua, Memberikan perlakuan (X), Ketiga Melakukan Posttest untuk mengetahui keadaan variable terikat sesudah diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian:

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Teknik pengambilan sampel pada data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan Cluster Random Sampling. Cluster Random Sampling adalah teknik memilih sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Berdasarkan metode quasi eksperimen yang ciri utamanya adalah tanpa penugasan random dan menggunakan kelompok yang sudah ada (intact group), maka peneliti menggunakan kelompok-kelompok yang sudah ada sebagai sampel, jadi peneliti tidak mengambil sampel dari anggota populasi secara individu tetapi dalam bentuk kelas. Alasan untuk peneliti adalah karena rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran subtema sumber energi di kelas IV SD Negeri 091522 Marubun Jaya Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017: 224). Instrumen pada penelitian ini adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa kelas IV pada tema selalu berhemat energi, subtema manfaat energi di SD Negeri 091522 Marubun Jaya tahun ajaran 2021/2022 yang berupa pedoman meliputi observasi, tes dan dokumentasi.

Analisis data hasil penelitian digunakan dengan 2 teknik statistik yaitu statistik deskriptif dan uji prasyarat analisis adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang terkumpul apa adanya, tanpa maksud untuk membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk masyarakat umum (Susanto & Fatullah, 2018). Hasil analisis deskriptif tersebut berfungsi mendapatkan gambaran lebih jelas untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan statistik deskriptif. Dalam analisis deskriptif menggunakan program komputer SPSS (Fauhah & Rosy, 2020).

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang telah didapatkan, sehingga bias diuji hipotesisnya. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan dalam penelitian untuk mengukur validnya suatu butir soal tes. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar peserta didik, untuk menelaah dan menganalisis instrument berdasarkan hasil data instrumen hasil belajar kelas IV yang terdiri dari 40 butir soal. Adapun hasil uji validitas untuk variabel yang diteliti sebagai berikut: Berdasarkan dari 40 soal dinyatakan valid berjumlah 30 yaitu soal 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 2, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 27, 38, 39, 40. Sedangkan soal yang tidak valid berjumlah 7 soal yaitu soal nomor 1, 6, 7, 12, 13, 20, 25. Uji validitas terhadap butir soal test menggunakan Excel sehingga di peroleh item test yang valid dan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji realibilitas soal hanya item soal yang valid yang dapat diuji realibilitasnya. Pengujian instrument ini menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 21. Berdasarkan uji realibilitas dengan menggunakan cronbatch's alpha mendapatkan nilai 0,956 yang berarti realibilitas tinggi.

c. Uji tingkat Kesukaran

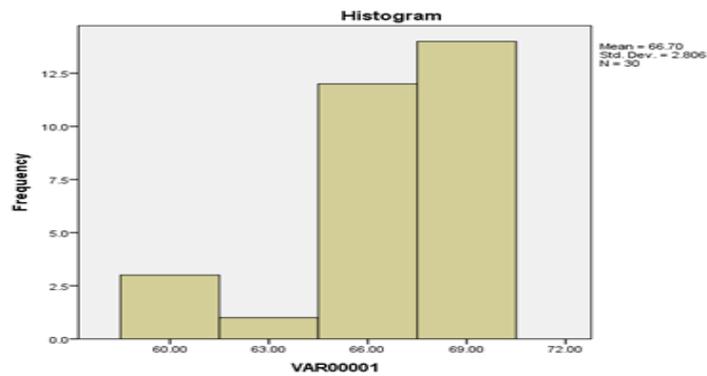
Uji tingkat kesukaran butir soal dilakukan untuk mengetahui apakah segi kesukarannya tinggi atau rendah, sehingga dapat diperoleh soal mana yang termasuk kedalam kategori terlalu sukar, sedang, dan mudah. Berdasarkan hasil perhitungan data pada instrumen soal yang berjumlah 40 soal. Tingkat kesukaran suatu tes diketahui dari banyaknya siswa yang menjawab benar untuk mengukur tingkat kesukaran butir soal. Dari tabel yang ada di atas dapat dilihat bahwa dari 40 soal yang ada memiliki tingkat kesukaran yakni, 23 butir soal dengan interpretasi sedang, dan 7 butir soal dengan interpretasi mudah, 10 butir soal dengan interpretasi sukar.

d. Daya Pembeda

Setelah melakukan perhitungan tingkat kesukaran soal, maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah perhitungan mengetahui daya beda soal. Uji daya pembeda dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui item butir soal yang memiliki klasifikasi daya pembeda soal yang baik dan buruk, bahwa hasil perhitungan uji daya pembeda butir soal terhadap 40 item butir soal yang telah di uji cobakan menunjukkan bahwa 4 butir soal memiliki interpretasi baik, 19 butir soal memiliki interpretasi cukup, 3 butir soal memiliki interpretasi jelek, 13 butir soal memiliki interpretasi baik sekali, dan 1 butir soal memiliki interpretasi jelek sekali.

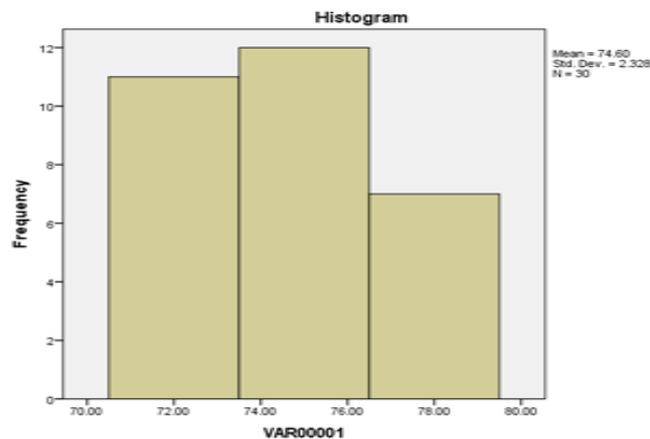
Teknik Analisis Data

Berdasarkan uji dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi dari pretets tersebut adalah 69 dan nilai terendah adalah 60. Jumlah keseluruhan dari pretest sebesar 1.995 dengan rata-rata 65,5.



Gambar 1. Data Histogram Nilai Pretest.

Berdasarkan data dari histogram diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang mendapat nilai 63 ada 1 orang, nilai 66 ada 12 orang, nilai 69 ada 14 orang, nilai 60 ada 3 orang. Berdasarkan uji, dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi dari posttest tersebut adalah 78 dan nilai terendah adalah 72. Jumlah keseluruhan dari posttest sebesar 2.239 dengan rata-rata 74,63.



Gambar 2. Data Histogram Nilai Posttest

Berdasarkan data dari histogram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang mendapatkan nilai 78 sebanyak 7 orang, nilai 72 sebanyak 11 orang dan nilai 75 sebanyak 12 orang. Uji prasyarat analisis dilaksanakan untuk menguji data yang telah didapatkan, sehingga dapat diuji hipotesisnya. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		30	30
Normal	66.50	74.63	74.63
Parameters ^{a,b}	3.060	2.297	2.297
Most Extreme	.268	.208	.208
Differences	.207	.208	.208
	-.268	-.197	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		1.470	1.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.027	.151

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rerata hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 091522 Marubun Jaya.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	posttest - pretest	8.1333	4.28899	.78306	6.53180	9.73487	10.38	29	.000
							7		

Dapat disimpulkan dari tabel diatas, bahwa nilai signifikan (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ maka terdapat perbedaan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Hubungan hasil penelitian terhadap teori

Berdasarkan dari teori Aditya, ddk (2018) menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam proses pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,296 > 1,673$.

Hubungan hasil penelitian dengan penelitian terkait

Analisis data yang di peroleh oleh peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* oleh siswa kelas IV SD Negeri 091522 Marubun Jaya lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik ceramah. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,3 > 2,04$) telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hubungan hasil penelitian dengan pengajaran

Penggunaan model pembelajaran *make a match* teori ini cocok pada siswa kelas IV SD karena mengajak siswa untuk bekerjasama, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan memperkaya proses

interaksi antar peserta didik sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi berhemat energi di kelas IV SDN 091522 Marubun Jaya tahun ajaran 2022/2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbandingan kategori hasil belajar terlihat bahwa frekuensi hasil pretest, siswa dengan nilai 60 berjumlah 3 orang, siswa yang mendapat nilai 63 berjumlah 1, siswa yang mendapat nilai 66 berjumlah 12 orang, siswa yang mendapat nilai 69 berjumlah 14 orang. Sedangkan untuk hasil posttest, siswa yang mendapatkan nilai 72 berjumlah 11 orang, siswa yang mendapatkan nilai 75 berjumlah 12 orang, siswa yang mendapatkan nilai 78 berjumlah 7 orang. Maka dapat dikatakan bahwa setelah penggunaan model *make a match* ada perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa yaitu hasil belajar siswa lebih meningkat dari pada sebelum diterapkannya model *make a match*.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Ririantika (2020) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Tipe "Make A Match" Terhadap Hasil Belajar bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil analisa data disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match lebih baik dari pada siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match di kelas VIII SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan demikian diharapkan kepada guru-guru hendaknya memaksimalkan penggunaan metode-metode pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dalam proses belajar mengajar, dan dalam proses belajar mengajar yang menitik beratkan pada metode ceramah hendaknya memberikan variasi dengan metode lain termasuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match.

Penelitian lainnya yang juga memiliki hasil yang sama yaitu Fauhah & Rosy (2020) dengan judul Penerapan Model Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. Model *make a match* merupakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar, karena model pembelajaran *make a match* dapat membuat siswa lebih aktif, mengembangkan pengetahuan siswa, termotivasi, dan saling berinteraksi dalam kerjasama sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah konseptual yang membuktikan bahwa model pembelajaran *make a match* dapat mempengaruhi hasil belajar..

SIMPULAN

Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk bekerjasama, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan memperkaya proses interaksi antar peserta didik sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Dalam penerapan model *make a match* setiap siswa bertanggung jawab untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan dengan cara mencocokkan kartu, sehingga pembelajaran lebih menarik dan antusias dalam pembelajaran, serta keaktifan siswa tampak pada saat mencari pasangan kartu. Ketika kegiatan penelitian berlangsung, faktor yang diduga muncul dan tidak dapat dilakukan pengontrolan diantaranya adalah faktor intern meliputi kondisi psikis siswa, keadaan orang tua, masalah keluarga yang terkenang di sekolah, dan faktor ekstern berupa suara pendidik yang kurang memenuhi ruangan, teman sebangku yang tidak berkonsentrasi, dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi berhemat energi di kelas IV SDN 091522 Marubun Jaya tahun ajaran 2022/2023..

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. A. A., Veryliana, P., & Fatkhu R, I. F. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika. *International Journal Of Elementary Education*, 3(2), 218. <https://doi.org/10.23887/ijee.V3i2.18552>
- Arisnandar, A., Hakim, A., & Ilmi, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal Of Education*, 1(1), 170–184.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.V9n2.P321-334>
- Ferdiana, V., & Mulyatna, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Sinasis (Seminar Nasional Sains)*, 1(1).
- Halawa, W. G. H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 060915 Jl Tb Simatupang Kecamatan Medan Sunggal Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2(2), 375–397. <https://doi.org/10.54367/Aquinas.V2i2.558>
- Haruna, N. H., & Darwis, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 223. <https://doi.org/10.26858/publikan.V10i3.15159>
- Ishaq, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas V Sd Negeri 056587 Pantai Sampah Ta 2021/2022. *Jurnal Tematik*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jt.V12i2.35493>
- Ma'rifah, J. L., Rohmah, M., & Firmansyah, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom Kelas X Mia Sma Wahidiyah Kediri. *Dalton : Jurnal Pendidikan Kimia Dan Ilmu Kimia*, 3(1). <https://doi.org/10.31602/di.V3i1.3108>
- Marhayani, D. A., & Wulandari, F. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Dalam Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa Dan Kompetensi Pengetahuan Siswa Pada Pelajaran Ips. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.23887/jisd.V4i1.24047>
- Mariati, M., Arjudin, A., & Tahir, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 19 Rabangodu Utara Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1). <https://doi.org/10.36312/jime.V8i1.2872>
- Maulida, I. S., Rahayu, D. W., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Sd. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 10(1), 82. <https://doi.org/10.24114/sejpsd.V10i1.18133>
- Munir, M., Kholil, M., & Hariati, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pokok Lingkaran Kelas Viii Mts Darul Hikmah Tamansari Jember. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pembelajarannya (Snmp)*, 1, 36–40. <https://doi.org/http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/1431>
- Nadliyah, A., Taufiq, M., Hidayat, M. T., & Kasiyun, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa. *Natural Science Education Research*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.21107/nser.V2i1.5559>
- Panjaitan, D. J. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Matematika. *Jurnal Matheducation Nusantara*, 4(2), 60–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.32696/jmn.V4i2.157>
- Perdana, A. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Semolowaru 1 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(5).
- Putri, E. N. D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 617–623. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V4i3.405>

- Ririantika, R., M, U., Aswadi, A., & Sakkir, G. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tipe “Make A Match” Terhadap Hasil Belajarbahasa Indonesia. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.55678/jci.v5i1.230>
- Rohmah, M., Rohman, N., & Utami, A. D. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar Kelas Vii Mts Al-Hidayah Lajo Kidul Tahun Pelajaran 2019/2020. *Educatif Journal Of Education Research*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.36653/educatif.v2i2.16>
- Setiawan, A., Kusmawanti, R. N., Pratama, D. F., & Kuswendi, U. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Siswa Sd Kelas Iv Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. *Collase (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/collase.v3i1.3794>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,Cv.
- Susanto, A., & Fatullah, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gaya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1).
- Uki, N. M., & Liunokas, A. B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Make A Match Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5542–5547. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1363>
- Yaomalieka Hasieba, I., Rohaeni, E., & Ruhyanto, A. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas X Sman 1 Cisaga (Studi Ekperimen Di Kelas X Pada Kompetensi Dasar 3.7 Mendeskripsikan Konsep Manajemen Di Sman 1 Cisaga)*. <http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/1431>